PENGARUH RELAKSASI ISLAMI (MENDENGARKAN ASMAUL HUSNA, MUROTTAL AL QUR'AN, DAN TERAPI DZIKIR) TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN FRAKTUR : *LITERATURE REVIEW*

Anis Sa'adah Al Mardliyah*Virgianti Nur Faridah*Trijati Puspita Lestari

ABSTRAK

Latar Belakang : Fraktur yang terjadi dapat menimbulkan gejala umum yaitu nyeri atau rasa sakit. Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman dan bersifat subjektif dimana hanya penderita yang dapat merasakannya. Untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan teknik non farmakologi salah satunya yaitu dengan relaksasi islami. **Metode :** *Literature Review* dengan menggunakan 3 database (Science Direct, Google Scholar, dan SINTA) untuk mencari artikel dengan kriteria artikel yang terbit tahun 2015-2020. **Hasil :** Setelah mengumpulkan data, semua data diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian diseleksi studi dengan menggunakan flow diagram PRISMA 2009. Berdasarkan 10 jurnal yang terpilih didapatkan hasil yang paling efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien fraktur adalah dengan mendengarkan Asmaul Husna dan Murottal Al Qur'an. **Analisis :** Pengaruh relaksasi islami mendengarkan asmaul husna dan Murottal Al Qur'an mampu untuk menurunkan nyeri pada pasien fraktur. **Kesimpulan :** Berdasarkan 10 jurnal terpilih sesuai dengan kriteria inklusi, dari tiga terapi tersebut yang paling efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien fraktur adah mendengarkan Asmauk Husna dan Murottal Al Qur'an.

Kata Kunci *:* *Nyeri, Fraktur atau ORIF, Terapi Dzikir atau doa, Terapi Murottal Al Qur'an, dan Asmaul Husna*

1. Pendahuluan

Salah satu masalah yang banyak dijumpai pada pusat pelayanan kesehatan saat ini adalah fraktur, hampir setiap hari terdapat masalah fraktur di pelayanan kesehatan. Menurut Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia (2013), dari sekian banyak kasus fraktur di Indonesia, fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya. Fraktur ekstremitas bawah perlu penanganan segera dan tepat sesuai dengan prosedur pelaksanaan, jika tidak mendapat penatalaksanaan yang baik fraktur ini dapat mengakibatkan kematian, kecacatan, dan immobilisasi.

Penatalaksanaan fraktur yaitu dapat dilakukan dengan tindakan operasi. Penatalaksanaan operasi fraktur tersebut dapat mengakibatkan masalah nyeri pada bagian tubuh yang telah dilakukan tindakan operasi. Nyeri akan membuat pasien merasa tidak nyaman dan pasien merasa gelisah.

World Health Organization (WHO) (2019) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan. Di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cidera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam atau tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (58%) turun menjadi 40,9% dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (25,9%) meningkat menjadi 47,7%, dari 14.125 trauma benda tajam atau tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (20,6%) turun menjadi 7,3% (Rikesdas Depkes RI, 2013).

Menurut Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2013) menyebutkan bahwa dari jumlah kecelakaan yang terjadi terdapat 5,8% korban cedera atau sekitar delapan juta mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur bagian ekstremitas bawah sebesar 65,2%. Di Indonesia angka kejadian patah tulang cukup tinggi didapatkan sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang

berbeda. Didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress atau bahkan depresi, dan 10% mengalami kesembuhan yang baik (Depkes RI, 2013).

Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 tercatat 67.076 kasus (Haryadi, 2012). Penanganan fraktur dengan fiksasi internal pada tahun 2011 sebanyak 1.958 tindakan. Sedangkan penanganan fraktur ekstremitas bawah dengan fiksasasi internal sebanyak 1.348 tindakan.

Pembedahan merupakan salah satu jenis penatalaksanaan pada pasien fraktur ekstremitas bawah untuk mereposisi fragmen tulang yang patah. Tindakan pembedahan tersebut menyebabkan rasa nyeri sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang serius dan akan menghambat proses pemulihan pasien jika tidak dilakukan manajemen nyeri dengan baik. Pasien yang dilakukan tindakan pembedahan mengalami nyeri akut sekitar 80%, nyeri sedang dan berat 86% .

Nyeri setelah operasi disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri. Nyeri pasca operasi fraktur akan berdampak pada sistem endokrin yang akan meningkatkan sekresi kortisol, katekolamin, dan hormon stress lainnya. Respon fisiologi yang berpengaruh akibat nyeri adalah takikardia, hiperglikemia, peningkatan tekanan darah. Nyeri juga menyebabkan pasien takut untuk bergerak sehingga beresiko terjadi trombosis vena dalam, atelektasi paru, mengurangi motilitas usus dan retensi urin. Resiko masalah-masalah pasca operasi fraktur dapat diminimalkan jika pasien mampu beradaptasi dengan nyeri dan mampu mengurangi intensitas nyerinya (Afrianti, dkk 2014).

Terapi untuk menurunkan nyeri dapat dilakukan dengan pemberian intervensi farmakologi dan Intervensi non farmakologis. Intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan perawat untuk membantu pasien mengurangi intensitas nyeri terhadap nyeri pasca operasi fraktur adalah dengan cara distraksi. Distraksi adalah memfokuskan perhatian klien pada sesuatu selain nyeri atau dapat diartikan lain bahwa distraksi adalah suatu tindakan pengalihan perhatian klien ke hal-hal diluar nyeri. Dengan demikan diharapkan klien tidak berfokus pada nyeri dan dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan (Afrianti, dkk 2014)

Salah satu bentuk teknik distraksi yang dapat menurunkan intensitas nyeri yaitu relaksasi islami yang merupakan kombinasi dari mendengarkan bacaan asmaul husna, murottal Al Qur’an dan melakukan terapi dzikir. Mendengarkan bacaan asmaul husna dapat digunakan untuk menangani kecemasan atau nyeri pada berbagai penyakit. Secara aplikatif mendengarkan asmaul husna tidak sulit dilakukan, serta mudah dan cepat dilaksanakan (Lukman, 2012). Meditasi dzikir adalah bagian dari meditasi transendental yang melibatkan faktor keyakinan. Respon relaksasi yang melibatkan faktor keyakinan yang dianut akan mempercepat terjadinya keadaan relaks atau dengan kata lain kombinasi respon relaksasi dengan melibatkan keyakinan akan melipatgandakan manfaat yang didapat dari respon relaksasi. Semakin kuat keyakinan seseorang berpadu dengan respon relaksasi maka semakin besar pula efek yang didapat. Lantunan Al Qur’an secara fisik mengandung unsur suara manusia, dimana hal ini merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Relaksasi islami dapat dijadikan terapi pelengkap bagi terapi farmakologi. Terapi medik saja tidak lengkap tanpa disertai dengan agama dan begitu juga sebaliknya, terapi agama tidak lengkap tanpa terapi medik. Adapun penelitian yang sudah membuktikan bahwa meditasi dzikir dan relaksasi rahang pada pasien bedah abdomen menunjukkan hasil yang signifikan mengurangi kecemasan dan nyeri pos operasi (Solinan et al., 2013). Selain itu juga relaksasi secara spiritual juga mampu untuk menurunkan stress pada sesorang yang mengalami nyeri ataupun diakibatkan oleh hal lain, hal tersebut sesuai dengan penelitian Trijati Puspita L (2018) tentang pengaruh kombinasi yoga dan spiritual mindfulness terhadap penurunan kadar glokusa darah kortisol dan stress klien pada Diabetes Mellitus tipe II, yang menyatakan bahwa terapi dari kombinasi yoga dan spiritual mindfulness mampu menurunkan kadar glukosa darah dan kortisol, sert cenderung mampu menurunkan stress pada klien DM tipe II.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan rangkuman litelature yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Relaksasi terhadap penurunan intensitas nyeri pasa pasien Fraktur.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan dilakukan *review*. Peneliti tidak menggunakan artikel dengan desain berbeda. Desain yang digunakan meliputi : Pra expremental design, quasy ekspremental, systematic review, and porspective randomized. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOT/S *framework*. Populasi yang digunakan adalah Pasien fraktur yang mengalami nyeri. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword Boolean* operator yakni *AND, OR NOT* atau *AND NOT* yang digunakan untuk memperluas dan memperkecil daftar pencarian. Pencarian literatur dalam literature review ini menggunakan empat database dengan kriteria kualitas sedang, dan rendah yaitu Science Direct, SINTA, dan google scholar

3. Hasil

Terdapat sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pengaruh mendengarkan asmaul husna, murottal Al Qur'an dan dzikir atau doa. Design studi yang diambil sebagian besar adalah quasi experimental dan pra experimental. Jumlah rata-rata responden lebih dari 30, secara keselurahan penelitian membahas pengaruh relaksasi islami untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur. Rata-rata di dalam artikel relaksasi islami dilakukan 15 menit dan dilakukan pada usia 17-65 tahun.

Tabel 4.1 Hasil Literature Review Pengaruh Relaksasi Islami terhadap penurunan intensitas nyeri pasien fraktur

No	Author	Tahun	Judul	Metode (desain, sampel, variabel, instrumen, analysis)	Hasil penelitian	Database
1	Putri Wulandani, Andalia Roza, Santi Riskas Safitri	2018	Efektifitas terapi asmaul husna terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur di RSUD provinsi Riau.	D: Quasi ekperimental dengan rancangan pre test and post test with control S: Menggunakan sampel purposive sampling, sejumlah 30 orang. V: Terapi asmaul husna dan nyeri pasien fraktur I : Lembar observasi A: Uji t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi asmaul husna efektif untuk menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur, rata-rata perubahan skala nyeri sebesar 4. 00, saat diberikan terapi asmaul husna.	Google scholar
2	Eva marvia, Endah Sulistiyani, Baiq Manhidayani	2018	Pengaruh mendengarkan bacaan asmaul husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien fraktur di RSUD dr. R. Soedjono selong.	D: Pre experimental design, dengan one group pretest and posttest design. S : Sampel dalam penelitian sebanyak 26 responden dengan menggunakan acidental sampling. V: Bacaan Asmaul husna dan nyeri pasien fraktur I : Lembar observasi A: Uji wilcoxon signed ranks test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh mendengarkan bacaan asmaul husna terhadap skala nyeri pada pasien fraktur	Google scholar
3	Susi Susanti, Yuli Widyastutik, Siti Sarifah	2019	Pengaruh terapi murottal Al Qur'an untuk menurunkan nyeri post op fraktur ekstremitas bawah hari ke 1 di RS. Pku Muhammadiyah Karanganyar.	D: Pre eksperimental dengan pendekatan one grup pretest and posttest design. S : Menggunakan purposive sampling sejumlah 8 responden. V: Terapi Murottal Al Qur'an dan nyeri post op fraktur. I : Lembar observasi A : Uji T-test paired	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri signifikan dari sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al Qur'an	Google scholar

No	Author	Tahun	Judul	Metode (desain, sampel, variabel, instrumen, analysis)	Hasil penelitian	Database
4	Bahari Yan Syah, Dwi Budi P, Khodijah	2018	Pengaruh murottal Al Qur'an terhadap tingkat nyeri pada pasien post orif ekstremitas bawah di RSUD Soesilo slawi Kab. Tegal	D : Quasy experimental dengan pendekatan pre and post test without control S : Menggunakan accidental sampling yang diambil 10 orang V : Murottal Al Qur'an dan nyeri pasien ORIF I : Koisuiner intensitas nyeri A: Uji wilxocon signed rank test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum pre test sebagian besar mengalami nyeri sedang dan post test sebagian besar menjadi nyeri ringan setelah diberikan terapi murottal Al Qur'an	Google scholar
5	Nasriati. R, Suryani. L, Afandi. M	2016	Kombinasi edukasi nyeri dan meditasi dzikir meningkatkan adaptasi nyeri pasien pasca operasi fraktur.	D : Quasy eksperimental dengan pendekatan pre and post test control group design S : Menggunakan consecutive sampling, sejumlah 48 responden V : meditasi dzikir dan nyeri I : Lembar Observasi A : Uji wilcoxon signed ranks test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi nyeri dan meditasi dzikir efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op fraktur	SINTA
6	Risnah, rismawati HR, maria ulfah azhar, muhammad irwan	2019	Terapi non farmakologi dalam penangan diagnosis nyeri akut pada fraktur : Systematic Review	D : Systematic Review S : 9 Artiker V : Nyeri I : Duffy research appraisal checklist approach A : Kompratif	Dari hasil jurnal penelitian tersebut terdapat hasil bahwa terapi non farmakologi yang efisien dalam menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur adalah distraksi pendengaran, mendengarkan asmaul husna, relaksasi nafas dalam, kompres dingin dan ROM.	SINTA

No	Author	Tahun	Judul	Metode (desain, sampel, variabel, instrumen, analysis)	Hasil penelitian	Database
7	Farah Syaza Rahman, Nurla Yahya, Nor Muhammad Din, Azarina Izaham, Wan Rahiza Mat	2018	The comparative effect of listening to prayer recitation and music therapy intraoperatively on post operative pain.	D : Porspective randomised S : 72 Patients V : Listening to prayer, music, dan pain I : Mp3 A: Uji t-test Mant withney	Result research is there were significantly lower heart rates at 10, 20, 30, 40, 50, 60 minutes for Group patients who listened to prayer recitation and at 5 and 60 minutes for Group patients who listened to music, patients when compared to Group control-patients who did not listen to any prayer or music. Significant reduction in postoperative pain scores were seen in Group patients who listened to prayer recitation patients at 30 minutes and 8 hours as compared to group control -patients who did notnot listen to any prayer or music.	Google Scholar
8	Ani haryani, Arifuddin, Nurhayati	2015	Prayer and dzikir as spiritual-related intervention for reducing post surgery pain intensity in moslem patients	D: Quasy experiment design (pre and post test) S : 50 post surgery moslem's patients V: Prayer, Dzikir, and pain I : Pain level was measured using a numeric rating scale A: Independent t-test	The results showed that the decreasing mean score of pain level in intervention group was higher (1.72) than control group (0.88). Furthermore, there were statistically significantly difference of mean score of pain level between intervention group and control group	Science direct

No	Author	Tahun	Judul	Metode (desain, sampel, variabel, instrumen, analysis)	Hasil penelitian	Database
9	Nurul Khashianah, Diyah Candra, Anita K	2015	Pengaruh terapi murottal juz amma terhadap tingkat nyeri pada pasien ORIF di RS PKU Muhammadiyah yogyakarta.	D: Pre eksperimental dengan pendekatan one group pre post test design. S :10 Pasien dengan post teknik purposive sampling V : Murottal juz amma dan nyeri pasien ORIF I : Lembar observasi numeric rating scale A : Uji paired t-test	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi murottal Juz 'Amma yang signifikan terhadap penurunannyeri pada pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.	Google Scholar
10	Rivaldy Djamal, Sefty Rompas, Jeavery Bawotong	2015	Pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur di irina A RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado	D: Quasy experimental dengan pendekatan pre post test desegn control S : Total sampel jumlah 50 pasien V: Terapi music dan Nyeri I : Koisuner A : Uji dependent t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur.	SINTA

4. Pembahasan

1) Pengaruh Relaksasi Islami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur

Berdasarkan hasil pencarian artikel penelitian terdapat 10 jurnal yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang didapatkan terdapat 4 jurnal tentang efektifitas mendengarkan asmaul husna, 4 jurnal mendengarkan murottal al quran, dan 2 jurnal tentang terapi dzikir. Dari 10 jurnal tersebut didapatkan hasil yang paling efektif dalam menurukan nyeri pada pasien fraktur adalah dengan menggunakan teknik distraksi yaitu mendengarkan asmaul husna dan murottal Al Qur'an. Hal tersebut dikarenakan dengan mendengarkan asmaul dan murottal Al Qur'an mamapu membuat orang lebih rileks, selain itu intervensi tersebut mudah untuk dilakukan bahkan secara mandiri dan tidak mebutuhkan banyak alat.

Menurut penelitian (Wulandari putri, 2018) yang membuktikan bahwa rata-rata perubahan skala nyeri sebesar 4. 00, saat diberikan terapi asmaul husna, dan menurut penelitian (Susanti susi, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri signifikan dari sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al Qur'an. Dari dua jurnal tersebut dapat membuktikan bahwa dua terapi tersebut mampu untuk mengurangi nyeri, namun terdapat kekurangan dalam hal tersebut adalah jika sesorang yang tidak mampu untuk melakukan murottal Al Qur'an maka sesorang tidak dapat menurunkan nyeri dengan terapi tersebut.

Nyeri dapat diatasi dengan teknik farmakalogi dan terapi non farmakologi. Teknik non farmakologi merupakan intervensi keperawatan secara mandiri untuk menurunkan atau mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Hasil penelitian Virgianti Nur Faridah (2015) tentang terapi murottal Al Qur'an mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. Soegiri Lamongan, dengan hasil sebagian besar pasien pre operasi laparatomi mengalami cemas sedang sebelum dilakukan terapi mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an. Sebagian pasien pre operasi laparatomi mengalami cemas ringan sesudah dilakukan terapi mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an. Penelitian Eva Marviia (2018) tentang pengaruh mendengarkan bacaan asmaul husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien fraktur di RSUD Dr. R. Soedjono Selong, menyatakan bahwa ada pengaruh mendmendengarkan bacaan asmaul husna terhadap skala nyeri pada pasien fraktur. Penelitian Nasriati (2016) tentang kombinasi eduaksi nyeri dan meditasi dzikir meningkatkan adaptasi nyeri pasien pasca operasi fraktur menunjukana hasil bahawa edukasi nyeri dan meditasi dzikir mampu untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur. Dari pertanyaan tersebut sehingga dapat disimpulakan bahwa dari tiga terapi tersebut mampu untuk menurunkan skala nyeri secara non farmakalogi.

Dari tiga terapi relaksasi islmai yang paling efektiif menurunkan nyeri adalah mendengarkan asmaul husna dan murottal Al Qur'an hal tersebut dikarenak bahwa kita mendengarkan bacaan asmaul husna selama 20 menit dapat menurunkan perhatian dan persepsi terhadap nyeri dan memfokuskan pasien pada stimulasi lain untuk menghilangkan nyeri, hal itu bisa terjadi karena terdapat gelombang otak memasuki frekuensi alpha-tetha ini normalnya kita alami ketika sedang rileks, melamun, dan berimajinasi (Kartikawati, 2010). Usaha untuk memasuki level alpha-tetha dapat dilakukan dengan cara meditasi dzikir dan mendengarkan asmaul husna (relaksasi islami). Cara itu sangat membantu meingkatkan kemampuan kita untuk mengubah kesadaran otak untuk memikirkan stimulasi lain untuk menjauhkan rasa nyeri. Intervensi tersebut dapat dibuat pedoman bagi seorang peneliti yang ingin lebih membahas mengenai tindakan non-farmakologi secra islmai untuk menurunkan nyeri pada pasien fraktur.

2) Durasi Pelaksanaan Relaksasi Islami

Dalam beberapa jurnal sebelumnya peneliti rata-rata melakukan intervensi relaksasi islami selama 15-20 menit, dan dilakukan 1 kali dalam sehari selama 2 hari berturut-turut.

5. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan

Salah satu masalah yang terjadi pada pasien fraktur adalah nyeri , nyeri akan membuat pasien merasa tidak nyaman dan pasien merasa gelisah. Untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan tindakannon farmakologi salah satunya yaitu relaksasi islami. Relaksasi islami yang terdiri dari mendengarkan baccan asmaul husna, murottal Al Qur'an dan terapi dzikir merupakan terapi yang mampu untuk menurunkan nyeri pada pasien fraktur. Dalam tatanan klinik terapi tersebut disebut sebaga terapi non-farmakologi. Intervesi non-farmakologi bukan bersifat sebagai pengganti fungsi manajemen nyeri namun sebagai pelengkap intervensi farmakologi seperti penggunaan obat-obattan. Terapi tersebut dapat diaplikasikan pada pasien fraktur yang mengalami nyeri baik sebelum operasi ataupun sesudah operasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 artikel tersebut menyatakan bahwa terapi relaksasi islami yang paling signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur yaitu teknik distraksi pendengaran dengan mendengarkan bacaan asmaul husna dan murottal Al Qur'an. Terapi tersebut mudah untuk dilakukan secara individu tidak memerlukan banyak alat dan bahan yang banyak, tidak memerlukan kemampuan khusus untuk menerapkannya dan dapat dilakuakn oleh semua pasien fraktur.

b) Saran

Diharapkan dengan adanya kajian literature review bisa jadikan bahan bagi perawatan maupun pasien individu dalam mengatasi masalah nyeri yang dialami pada pasien fraktur. Selain itu, diharapkan bagi pneliti kedepannya ada yang melakukan penelitian tentang relaksasi islami terhadap penurunan nyeri apsien fraktur.

6. Daftar Pustaka

Afrianti, dkk. (2013). *Efektifitas Mendengarkan Asmaul Husna Terhadap Penurunan Nyeri Kepala pada Pasien Cedera Kepala*. Jurnal keperawatan : Universitas Riau

Dapertemen Kesehatan RI. (2013). *DEPKES RI 2013. Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kes RI

Djamal, R., Rompas, S., & Bawotong, J. (2015). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Irina A RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. *3*(2).

Faridah, V. N. (2015). *Terapi Murottal (Al Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasn Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi*. *6*(1).

Haryani, A., Arifuddin, & Nurhayati. (2015). *Prayer And Dzikir As Spiritual-Related Intervention For Reducing Post Surgery Pain Intensity In Moslem Patients*. *3*(1).

Kemenkes RI. (2014). *Rikesdas Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI

Khashinah, N., Chandra, D., & K, A. (2015*). Pengaruh Terapi Murottal Juz Amma Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien ORIF Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. *28*(3).

Lestari, T. P. (2018). *Pengaruh Kombinasi Yoga Dan Spiritual Mindfulness Terhadap Penurunan Kadar Glokusa Darah Kortisol dan Stress Klien Pada Diabetes Mellitus tipe II.*

Lukman, Ningsih N. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika

Marvia, E., Sulistiyani, E., & Manhidayani, B. (2018). *Pengaruh Mendengarkan Bacaan Asmaul Husna Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di RSUD Dr. R. Soedjono Selong*. *4*(2).

Nasriati, R., & Dkk. (2016). *Kombinasi Edukasi Nyeri Dan Meditasi Dzikir Meningkatkan Adaptasi Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur*. *3*(1).

Rahma, F. S., & Dkk. (2018). *The Comparative Effect Of Listening To Prayer Recitation And Music Therapy Intraoperatively On Post Operative Pain*. *17*(2).

Risnah, & Dkk. (2019). *Terapi Non Farmakologi Dalam Penangan Diagnosis Nyeri Akut Pada Fraktur : Systematic Review*. *4*(2).

Soliman, H & Mohammed, S. (2013). *Effect of Zikir Medication and Jaw Relaxation on Post Operative Pain, Anxiety and Physiologic Respons of Patient Under Going Abdominal Surgery Jornal of Biologis,* Agriculture and Healthcare

Susanti, S., & Yuli Widyastutik, S. S. (2019). *Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1 Di RS. Pku Muhammadiyah Karanganyar*. *6*(2).

Syah, B. Y., P, D. B., & Khodijah. (2018). *Pengaruh Murottal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas Bawah Di RSUD Soesilo Slawi Kab. Tegal*. *2*(2).

Wulandini, P., Roza, A., & Safitri, S. R. (2018). *Efektifitas Terapi Asmaul Husna Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di RSUD Provinsi Riau*. *3*(2).